

Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam Menjamin Mutu Pendidikan

Yuniza Mulditasari¹, Lusiana², Dwi Noviani³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Al-Quran Al-Ittifaqiah Indralaya
Email : yunizamulditas@gmail.com , dwi.noviani@iaiqi.ac.id

Abstrak

Eksistensi lingkungan masyarakat dalam lembaga pendidikan memiliki arti yang sangat penting. Keduanya menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka mewujudkan tujuan dan menjamin mutu pendidikan. Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat yang bertujuan untuk berusaha menanamkan pengertian kepada warga masyarakat tentang kebutuhan dari pendidikan serta mendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah. Pendidikan diharapkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia dalam aspek kognitif afektif ataupun keterampilan peserta didik baik dalam aspek fisik maupun aspek spiritual hal ini jelas menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan kearah yang lebih baik agar kualitas hasil pendidikan dapat benar-benar berperan optimal dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: *Hubungan Sekolah, Masyarakat, Mutu Pendidikan*

Abstract

The existence of a community environment in educational institutions has a very important meaning. Both become an inseparable part in the context of realizing goals and guaranteeing the quality of education. School and community relations are a process of communication between schools and the community which aims to try to instill understanding in the community about the needs of education and encourage community interest and responsibility in efforts to advance schools. Education is expected to have a significant influence on the formation and development of human resources in the cognitive affective aspect or the skills of students both in the physical and spiritual aspects. This clearly determines the quality of education in a better direction so that the quality of educational outcomes can really play an optimal role in people's lives.

Keyword: *School Relations, Community, Quality of Education*

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting bagi manusia dimana pendidikan ini adalah hal yang tidak dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Begitu juga dengan perkembangannya, bahkan keduanya saling melengkapi dan saling memengaruhi. Manusia sebagai makhluk yang berakal sangat membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupannya di muka bumi ini, karena bagaimanapun pendidikan merupakan sarana yang paling tepat dan utama bagi manusia untuk berkomunikasi. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Harahap dan Poerkatja, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang secara sengaja diartikan oleh orang tua yang mampu menumbuhkan tanggung jawab moral dari segara perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik.

Sekolah merupakan pranata sosial yang mengalami perkembangan dari masa ke masa. Biasanya diselenggarakan secara masal untuk umum dengan standar kurikulum tertentu pada jenjang dan jenis Pendidikan tertentu (Khasanah, Aravik, & Hamzani, 2022). Dikarenakan pendidikan merupakan pranata sosial, maka keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan menjadi mutlak diperlukan sebagaimana dalam paradigma baru tripusat Pendidikan dimana semua orang (orang tua dalam keluarga, kepala sekolah, guru di sekolah dan masyarakat dengan harapan yang tinggi pula.

Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan tujuan untuk menanamkan pengertian kepada warga masyarakat tentang kebutuhan dari pendidikan serta mendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah. Untuk menciptakan, membina, dan memelihara sikap budi pekerti yang baik bagi organisasi disatu pihak dengan pihak yang lain maka dibutuhkan komunikasi yang baik dan luas secara timbal balik sehingga dapat mencapai hal tersebut.

Hubungan kerjasama lembaga pendidikan dengan masyarakat tentu menyesuaikan perubahan lingkungan dalam upaya yang memungkinkan lembaga tersebut tetap ada, dikarenakan berada bersama masyarakat dan juga menjadi inovator di tengah masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat ke lembaga pendidikan. Sekolah memanfaatkan hubungan dengan masyarakat guna menjaga jalannya dan sebagian untuk melayani masyarakat (Khasanah, Hamzani, & Aravik, 2022).

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau Pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan masyarakat, khususnya kebutuhan Pendidikan. Sehingga jelaslah bahwa antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang baik dan harmonis.

Dalam dunia Pendidikan, mutu adalah agenda utama dan senantiasa menjadi tugas yang paling penting. Walaupun demikian, mutu bagi sebagian orang dianggapnya sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki, membingungkan, sulit untuk diukur. Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks Pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output Pendidikan (Depdiknas, 2001).

Hasil pendidik dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus dari suatu jenjang pendidikan tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler.

Metode Penelitian

Artikel ilmiah yang baik harus disusun menggunakan langkah-langkah dan metode yang sistematis. Pada artikel ini penulis menggunakan metode kajian pustaka atau studi Pustaka, yaitu dengan cara mengumpulkan literatur (bahan-bahan materi) yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lainnya terkait ilmu tentang administrasi dan supervisi Pendidikan. Hal ini bertujuan agar penulis lebih mudah dalam melakukan penelitian terkait materi yang akan dicari. Setelah mencari dari berbagai sumber

selanjutnya penulis menyimpulkan dari seluruh referensi yang sudah dicari dengan mengembangkannya dalam bentuk pengetahuan dan wawasan baru dalam mengutip informasi para ahli dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal lalu menuliskannya dalam artikel ini.

Pembahasan

1. Pengertian Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Secara etimologis, “hubungan masyarakat” ditejemahkan dari perkataan bahasa inggris “*public relation*” yang berarti hubungan sekolah dengan masyarakat ialah sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dengan masyarakatnya. Pengertian hubungan sekolah dan masyarakat dapat dilihat dari beberapa definisi berikut ini. Menurut Kindred Leslie, dalam bukunya, “*School Public Relation*” mengemukakan pengertian hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya Pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah.

Humas Pendidikan merupakan salah satu fungsi dalam pengelolaan pendidikan, yaitu aplikasi dari fungsi komunikasi dari administrasi bidang pendidikan. Humas merupakan rangkaian kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di dalam maupun di luar organisasi agar mendapat dukungan terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela.

Ruslan (2006) mengatakan bahwa humas merupakan mediator yang berada di antara pimpinan organisasi dengan publiknya. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa aktivitas humas adalah mengelola komunikasi antara organisasi dengan publiknya. Ruslan juga memberi definisi tentang public relation adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur Bersama antara organisasi dengan publiknya yang menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerja sama melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan/permasalahan, membantu manajemen untuk ,menghadapi opini publik, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai sistem peringatan dini

dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.

Dari pengertian di atas, maka hubungan sekolah dan masyarakat sangat erat kaitannya dengan fungsi komunikasi dan juga menjalin hubungan yang harmonis serta kerja sama yang baik. Hubungan yang harmonis tersebut diantaranya adalah adanya saling pengertian antara organisasi dan pihak luar. Adanya kegiatan saling membantu karena mengetahui manfaat arti dan pentingnya peranan masing-masing. Serta adanya kerja sama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya usaha.

2. Prinsip Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Prinsip humas menurut Fasli Jalal dan Dedy Supriyadi (2001) disingkat TEAM WORK yaitu: Together (Bersama-sama), Emphaty (pandai merasakan perasaan orang lain), Assist (saling membantu), Maturity (saling penuh kedewasaan), Willingnes (saling mematuhi), Organization (saling teratur, Respect (saling menghormati), Kindness (saling berbaik hati). Prinsip humas pada dasarnya jugan mengandung makna bahwa segala informasi hendaknya lengkap, akurat, up to date, konstruktif dan hendaknya disesuaikan dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Penyesuaian disini meliputi penyesuaian terhadap aktivitas, kebiasaan, budaya, informasi bahkan disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

3. Fungsi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Adapun beberapa fungsi utama humas yaitu memberikan pemahaman/penerangan kepada masyarakat khususnya masyarakat awam. Melakukan persuasi untuk mengubah sikap dan perbuatan masyarakat secara langsung. Serta berupaya untuk mengintegrasikan sikap dan perbuatan suatu badan/Lembaga sesuai dengan sikap dan perbuatan masyarakat atau sebaliknya.

Fungsi humas juga dapat meliputi menunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan Bersama. Membina hubungan yang baik dan juga harmonis antara organisasi dengan publiknya. Melayani keinginan publiknya dan memberikan saran kepada pimpinan demi tujuan dan manfaat bersama, sehingga humas dapat berfungsi sebagai agen pembaruan, wadah kerja sama, penyaluran aspirasi dan pemberi informasi.

4. Teknik Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Sebagaimana yang kita lihat, realita membuktikan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat tidak selalu berjalan baik. Cukup banyak kendala yang dapat ditemukan seperti komunikasi yang terhambat dan tidak profesional, program yang tindak lanjut program yang tidak lancar dan pengawasan yang tidak terstruktur. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut terdapat beberapa alternatif yang bisa diterapkan, diantaranya laporan berkala mengenai berbagai kegiatan sekolah serta keuangannya, diadakan berbagai kegiatan yang dapat mengakrabkan seperti kunjungan timbal balik dan berbagai program bersama.

Terdapat sejumlah teknik yang kiranya dapat diterapkan oleh lembaga Pendidikan, teknik-teknik tersebut diantaranya yaitu teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan dan teknik elektronik. Cara yang dapat digunakan dalam teknik tertulis meliputi buku kecil pada permulaan tahun ajaran, pamphlet, berita kegiatan murid, catatan berita gembira dan buku kecil tentang cara membimbing anak. Adapun pada Teknik lisan, cara yang dapat digunakan adalah kunjungan ke rumah, mengundang orang tua dan pertemuan.

5. Tujuan Kerja Sama Sekolah dengan Masyarakat

Tujuan utama hubungan sekolah dengan masyarakat adalah mengubah citra umum dimasyarakat sehubungan dengan aktifitas baru dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan kerja sama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat adalah:

1. Saling membantu dan saling mengisi. Sekolah dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan kecerdasan ataupun hasil belajar anak, demikian juga sebaliknya orang tua dapat memberikan masukan kepada sekolah tentang

kegiatan-kegiatan di rumah ataupun kelemahan-kelemahan anak yang perlu mendapat perhatian sekolah.

2. Sekolah dapat memperoleh bantuan keuangan maupun barang melalui SPP dan komite sekolah.
3. Bersama-sama mencegah perbuatan-perbuatan yang bersifat melanggar susila dan norma-norma agama, misalnya pengusaha bioskop tidak memutar film-film yang merusak moral yang juga dicegah oleh sekolah.

6. Pengertian dan Tujuan Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu Pendidikan merupakan proses dalam menetapkan dan mencapai standar mutu pengelolaan dengan berkelanjutan, sehingga semua pemangku kepentingan merasa puas akan pencapaian. Perlunya sekolah membuat tim pengembang sekolah yang di dalamnya terdiri dari kepala sekolah, pengawas sekolah, perwakilan guru, komite sekolah, orang tua dan perwakilan lainnya dari masyarakat yang dianggap mumpuni untuk ikut serta dalam tim tersebut, dikarenakan kepeduliannya yang tinggi kepada sekolah.

Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Dilihat dari definisi tersebut, mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan terus berubah seiring dengan perubahan zaman yang melingkarinya, sebab Pendidikan merupakan buah dari zaman itu sendiri. Oleh karena itu, Pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Tujuan dari penjamin mutu atau kualitas pendidikan adalah agar bisa menyenangkan semua pemangku kepentingan di dalamnya, sehingga bisa berhasil dalam mewujudkan target yang telah dirumuskan. Penjamin kualitas adalah bagian yang

yang menyatu dalam membentuk kualitas produk dan jasa di suatu organisasi. Tahapan dalam menjamin kualitas yang dipergunakan diharapkan bisa menghentikan perubahan, sebaliknya jika dinilai perubahan tersebut menuju ke arah penurunan atau kemunduran.

7. Mekanisme Jaminan Mutu Pendidikan

Sistem jaminan mutu Pendidikan dilakukan melalui metode siklus PDAC (*Plan-Do-Check-Action*) dalam pelaksanaan penyelenggara pendidikan.

1. Perencanaan mutu (Plan)

Adanya rencana terhadap yang tepat terhadap perencanaan mutu. Seperti: menetapkan kebijakan mutu, menetapkan tujuan mutu, dan indikator pencapaian, serta menetapkan prosedur.

2. Pelaksanaan (Do)

Adanya penerapan rencana yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga dalam usaha melaksanakan penjaminan mutu Pendidikan, semua tahapan dalam Pendidikan, termasuk layanan administrasi Pendidikan dikerjakan berdasarkan standar yang sudah ditetapkan dan disepakati.

3. Evaluasi (Chek)

Mentoring, memeriksa, mengukur dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program, termasuk juga audit mutu internal.

4. Action

Melakukan penyusunan perencanaan perbaikan dan penyusunan laporan pelaksanaan program.

Penjamin Mutu diperlukan untuk:

1. Memeriksa dan pengendalian mutu
2. Meningkatkan mutu
3. Memberikan jaminan pada semua jajaran
4. Standarisasi
5. Persaingan nasional dan internasional
6. Pengakuan lulusan
7. Memastikan semua aktivitas lembaga dapat berjalan dengan benar

8. Membutikan ke semua jajaran bahwa lembaga bertanggung jawab dalam usaha pencapaian mutu semua kegiatan.

8. Model dan Strategi Peningkatan Mutu Mendidikan di Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan kita perlu melihat dari banyak sisi. Telah banyak pakar Pendidikan mengemukakan pendapatnya tentang faktor penyebab dan solusi mengatasi kemerosotan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan masukan ilmiah ahli itu, pemerintah tak berdiam diri sehingga tujuan pendidikan nasional tercapai. Dalam perspektif makro banyak faktor yang memengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku Pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan professional (Hadis dan Nurhayati, (2010:3).

1. Teori dan Model Peningkatan Mutu Pendidikan.

Teori merupakan serangkaian konsep, variabel dan proposisi yang memiliki keterkaitan kausalitas sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh yang dapat menjelaskan fenomena. Model merupakan terminologi yang seringkali digunakan untuk menunjuk teori.

a. Teori Total Quality Management (TMQ)

Teori ini menjelaskan bahwa mutu sekolah mencakup dan menekankan pada tiga kemampuan, yaitu kemampuan akademik, kemampuan sosial, dan kemampuan moral.

b. Teori Organizing Business for Excelency

Teori ini menjelaskan bahwa peningkatan mutu sekolah berawal dari dan dimulai dari dirumuskannya visi sekolah.

c. Model Peningkatan Mutu Faktor Empat

Teori ini menjelaskan bahwa mutu sekolah merupakan hasil dari pengaruh langsung proses belajar mengajar. Seberapa tinggi kualitas proses belajar akan menunjukkan seberapa tinggi kualitas sekolah.

2. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah

Strategi merupakan penentuan suatu tujuan jangka Panjang dari suatu lembaga dan aktivitas yang harus dilakukan guna mewujudkan tujuan tersebut, disertai alokasi sumber yang ada sehingga tujuan dapat diwujudkan secara efektif dan efisien. Setiap strategi mengandung kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan ini pada intinya adalah menggerakkan semua komponen sekolah yang bermuara pada peningkatan kualitas lulusan Strategi untuk meningkatkan mutu mencakup membangun kapasitas level birokrat, sekolah dan kelas.

a. Membangun Kapasitas Level Birokrat

Membangun kapasitas level birokrat berarti mengembangkan suasana kerja di kalangan staf dan pegawai kantor pendidikan disegala jenjang, yang menekankan pada penciptaan kondisi kerja yang didasarkan pada saling percaya mempercayai untuk dapat melayani sekolah sebaik mungkin, agar sekolah dapat mengelola proses belajar mengajar (PMB) dan meningkatkan mutunya masing-masing sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Variabel yang diperlukan dalam pengembangan kapasitas birokrat kantoran antara lain visi, skills, incentive, sumber daya dan program.

b. Membangun Kapasitas Level Sekolah

Membangun kapasitas berarti membangun Kerjasama, membangun trust, dan membangun kelompok atau masyarakat sehingga memiliki persepsi yang sana kamana akan menuju dan dapat bekerjasama untuk mewujudkan tujuan itu.

c. Membangun Kapasitas Level Kelas

Inti dari mutu Pendidikan terletak pada apa yang terjadi di ruang kelas. Meningkatkan mutu sekolah pada intinya berujung pada peningkatan mutu belajar mengajar di ruang kelas. Oleh karenanya, membangun kapasitas sekolah harus membangun kapasitas kelas. Kapasitas kelas merupakan proses yang memungkinkan interaksi akademik antara guru dan siswa, dan antara komponen di sekolah yang berlangsung secara positif.

3. Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

MBS adalah strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan mendelagasikan kewenangan pengambilan keputusan dari pusat dan daerah ketingkat sekolah. MBS pada dasarnya merupakan sistem sistem manajemen dimana sekolah merupakan unit pengambilan keputusan penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri. Tujuan penerapan MBS adalah untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui kewenang/otonomi kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif.

Lebih rincinya MBS bertujuan untuk:

- 1). Meningkatkan mutu Pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia
- 2). Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3). Meningkatkan tanggung jawab kepala sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolahnya.
- 4). Meningkatkan kompetensi yang sehat anatr sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Adapun prinsip dan implementasi MBS

- 1). Fokus pada mutu
- 2). Bottom up planning dan decision making
- 3). Manajemen yang transparan
- 4). Pemberdayaan masyarakat
- 5). Peningkatan mutu yang berkelanjutan.

4. Meningkatkan Peofesionalisme Guru dan Pendidik

Kurikulum dan panduan manajemen sekolah sebaik apapun tidak akan berarti jika tidak ditangani oleh guru profesional. Fenomena menunjukkan bahwa kualitas

profesionalisme guru kita masih rendah. Upaya untuk menambah pengetahuan dan wawasan melalui pengembangan SDM dengan peningkatan jenjang pendidikan. Dalam rangka peningkatan pendidikan maka peningkatan materi perlu sekali mendapat perhatian karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas akan pengetahuan.

5. Tantangan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah

Berikut beberapa tantangan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah secara umum yaitu:

- a. Efektivitas pendidikan di Indonesia yang masih rendah
- b. Efisiensi pengajaran di sekolah yang masih bermasalah
- c. Standardisasi pendidikan di Indonesia
- d. Perubahan sikap dan perilaku birokrasi pendidikan dari sikap sebagai birokrat menjadi sikap dan perilaku sebagai pelayan Pendidikan yang masih sulit dilaksanakan.
- e. Alokasi anggaran yang langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar yang masih terbatas
- f. Tidak meratanya tenaga guru di sekolah-sekolah akibat distribusi tenaga guru di Indonesia yang timpang
- g. Penerapan pola manajemen berbasis sekolah bertentangan kebijakan pendidikan gratis yang disalah gunakan oleh kepentingan politik tertentu di daerah, sehingga masyarakat salah memahami prinsip kebijakan pendidikan gratis itu sendiri
- h. Adanya kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan. (Hendrowati).

Simpulan

Humas Pendidikan merupakan salah satu fungsi dalam pengelolaan pendidikan, yaitu aplikasi dari fungsi komunikasi dari administrasi bidang pendidikan. Tujuan kerja sama antara sekolah dan masyarakat adalah saling membantu dan saling mengisi, Sekolah dapat memperoleh bantuan keuangan maupun barang melalui SPP dan komite sekolah. Bersama-sama mencegah perbuatan-perbuatan yang bersifat melanggar susila

dan norma-norma agama. Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk dari hubungan sosial antara pihak sekolah dengan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, dan sekolah dengan masyarakat umum.

Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik tentunya dibutuhkan komunikasi yang baik dan harmonis antara masing-masing pihak sekolah dan masyarakat. Pendidikan yang bermutu dapat memberikan dampak yang baik pula bagi sekolah ditengah citranya dimasyarakat. Tujuan dari penjamin mutu atau kualitas pendidikan adalah agar bisa menyenangkan semua pemangku kepentingan di dalamnya, sehingga bisa berhasil dalam mewujudkan target yang telah dirumuskan. Penjamin kualitas adalah bagian yang menyatu dalam membentuk kualitas produk dan jasa di suatu organisasi. Kualitas dan mutu pendidikan dapat terjamin sukses apabila semua pihak yang berkecimpung dapat memaksimalkan tugasnya masing-masing. Guru yang profesional, pendidik yang berwawasan dan berpengetahuan luas, materi yang memadai, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dengan maksimal dapat menjamin mutu dan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. (2022). *Peran Komite Sekolah dalam Pendidikan*. Nagrak, Benteng, warudoyong, Sekabumi: Penerbit Haura Utama
- Hadijaya Yusuf. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Medan: Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana
- Hasbiyallah, Ihsan Nurul Mahlil. (2019). *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Islam*. Bandung
- Hendrowati Yuni Tri, *Administrasi Pendidikan*. Pringsewu Lampung
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be ...*, 7(1), 30–40. Retrieved from <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan*

Sejarah. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Lubis Joharis, Haidir. (2019). *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Medan. Prenadamedia Group

Maisaroh Siti, Danuri. (2020). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Palembang Sumsel: Tunas Gemilang Press

Raharjo Budi Sabar, Subijanto, Noor HM Idris, Handayani Meni, Fajarini Dyah Catur. *Sinkonisasi Peraturan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Senayan Jakarta: Kemendikbud

Shulham Muwahid, Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Depok Sleman Yogyakarta: Penerbit Teras

Sohiron. (2015). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Tampan Pekanbaru: Publishing and Consulting Company

Sukatin. (2021). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Insan Cendekia Mandiri